

**HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON FILM PORNO DENGAN
PERILAKU SEKSUAL DI SMK SWASTA DI SALATIGA**

OLEH

YOKEBED TISA WIBOWO

802011095

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Guna Memenuhi Sebagian Dari Persyaratan Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Psikologi

Program Studi Psikologi



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

SALATIGA

2016



PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yokebed Tisa Wibowo
NIM : 802011095 Email : wibowoelia26@gmail.com
Fakultas : Psikologi Program Studi : Psikologi
Judul tugas akhir : Hubungan Antara Intensitas Menonton Film Porno Dengan
Perilaku Seksual Di SMK SWASTA Di Salatiga
Pembimbing : 1. Dr. Christiana Hari Soetji ningsih, MS
2. _____

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjana baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Salatiga

23 Agustus 2016



Yokebed Tisa Wibowo

Tanda tangan & nama terang mahasiswa



PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yokebed Tisa Wibowo
NIM : 80201005 Email : wibowoelia261@gmail.com
Fakultas : Psikologi Program Studi : Psikologi
Judul tugas akhir : Hubungan Antara Intensitas Menonton Film Porno Dengan Penlaku Seksual Di SMK SWASTA Di Salatiga

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif** kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- ☒ a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- ☐ b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA**

* Hak yang tidak terbatas hanya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak non-eksklusif kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.

** Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing TA dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 23 Agustus 2016

Yokebed Tisa Wibowo

Tanda tangan & nama terang mahasiswa

Mengetahui,

Dr. Christiana Hari Soetjningsih, MS
Tanda tangan & nama terang pembimbing I

Tanda tangan & nama terang pembimbing II

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai citivas akademika Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yokebed Tisa Wibowo
Nim : 802011095
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana
JenisKarya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UKSW hal bebas royalty non-eksklusif (*non-exclusive royalty freeright*) atas karya ilmiah saya berjudul :

**HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON FILM PORNO DENGAN PERILAKU
SEKSUAL DI SMK SWASTA DI SALATIGA**

Dengan hak bebas *royalty non-eksklusif* ini, UKSW berhak menyimpan mengalih media/mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya, selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Salatiga
Pada Tanggal : 26 Juli 2016

Yang menyatakan,

Yokebed Tisa Wibowo

Mengetahui,
Pembimbing

Dr. Christiana Hari Soetjningsih, MS

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yokebed Tisa Wibowo
Nim : 802011095
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi, Universitas Kristen SatyaWacana

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir, judul :

HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON FILM PORNO DENGAN PERILAKU SEKSUAL DI SMK SWASTA DI SALATIGA

Yang dibimbing oleh :

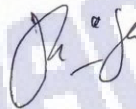
Dr. Christiana Hari Soetjningsih, MS

Adalah benar-benar hasil karya saya.

Didalam laporan tugas akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan atau gagasan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau gambar serta simbol yang saya akui seolah-olah sebagai karya sendiri tanpa memberikan pengakuan kepada penulis atau sumber aslinya.

Salatiga, 26 Juli 2016

Yang memberi pernyataan,



Yokebed Tisa Wibowo

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON FILM PORNO DENGAN PERILAKU
SEKSUAL DI SMK SWASTA DI SALATIGA

Oleh

Yokebed Tisa Wibowo

802011095

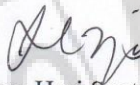
TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Guna Memenuhi Sebagian Dari Persyaratan
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Psikologi

Disetujui pada tanggal : 26 Juli 2016

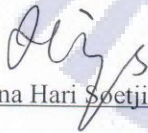
Oleh :

Pembimbing,



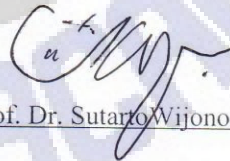
Dr. Christiana Hari Soetjiningsih, MS

Diketahui Oleh,
Kaprogdi



Dr. Christiana Hari Soetjiningsih, MS

Disahkan Oleh,
Dekan



Prof. Dr. Sutarto Wijono, MA



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
SALATIGA
2016

**HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON FILM PORNO DENGAN
PERILAKU SEKSUAL DI SMK SWASTA DI SALATIGA**

Yokebed Tisa Wibowo

Christiana Hari Soetjningsih

Program Studi Psikologi



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
SALATIGA
2016**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara intensitas menonton film porno dengan perilaku seksual siswa salah satu SMK Swasta di Salatiga. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara intensitas menonton film porno dengan perilaku seksual siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Swasta di Salatiga kelas II sebanyak 50 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan skala intensitas menonton film porno dan skala perilaku seksual. Analisis data menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*. Hasil menunjukkan adanya hubungan positif antara intensitas menonton film porno dengan perilaku seksual pada siswa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi intensitas menonton film porno, maka akan semakin tinggi perilaku seksual pada siswa.

Kata kunci: intensitas menonton film porno, perilaku seksual remaja

Abstract

This study aims to test empirically the relationship between the intensity of view porn movies with sexual behavior Private vocational school students one in Salatiga. The hypothesis is a positive relationship between the intensity of view porn movies with sexual behavior of students. Subjects in this study were students of SMK Private in Salatiga class II as many as 50 students. The data collection is done with intensity scale look at porn and scale of sexual behavior of students. Analysis of the data using the Pearson product moment correlation technique. The results showed a positive correlation between the intensity of view film porn with sexual behavior in students. This means that the higher the intensity viewed porn film, the higher the sexual behavior in students.

Keywords: intensity of watching porn, teenage sexual behavior

PENDAHULUAN

Feldman (2009), masa siswa (*adolesence*) merupakan peralihan masa perkembangan yang berlangsung sejak usia sekitar 10 tahun atau 11 tahun, atau bahkan lebih awal sampai masa siswa akhir atau usia dua puluhan awal, serta melibatkan perubahan besar dalam aspek fisik, kognitif dan psikososial yang saling berkaitan. Secara umum masa siswa ditandai dengan munculnya pubertas yaitu proses yang pada akhirnya akan menghasilkan kematangan seksual, atau fertilitas (kemampuan untuk melakukan reproduksi). Berkembangnya aspek fisik, kognitif dan psikososial mengantarkan manusia siswa pada tahap kedewasaan.

Masa siswa merupakan masa yang penuh kebingungan atas apa yang terjadi dengandirinya, secara fisik telah berubah dan secara emosi juga berubah dari masa anak-anak menjadisiswa. Selalu ingin mengetahui dan mencoba-coba segala sesuatu yang diketahui. Seiring dengan pertumbuhan primer dan sekunder siswa pada arah kematangan yang sempurna, muncul juga asrat dan dorongan untuk menyalurkan keinginan seksualnya. Hal tersebut merupakan suatu yang wajar karena secara alamiah dorongan seksual ini memang harus terjadi untuk menyalurkan kasih sayang antara dua insan. Namun karena alasan ini pulalah banyak siswa yang melakukan pergaulan bebas.

Hasil penelitian Santrock (2003), sebanyak 85% siswa telah melakukan perilaku seks seperti ciuman, berpegangan tangan, bersentuhan, berpelukan bahkan sampai berhubungan badan. Lebih dari dua pertiga siswa laki-laki dan setengah siswa perempuan melakukan masturbasi satu kali seminggu atau lebih.

Wahyurini (2004) menjelaskan perilaku seksual pranikah adalah perilaku yang didasari oleh dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ seksual

melalui berbagai perilaku, seperti fantasi, masturbasi, berpegangan tangan, cium pipi, berpelukan. Perilaku seksual pranikah merupakan hasil interaksi kepribadian dan lingkungan sekitar. Ciri-cirinya adalah semua perilaku yang dilakukan sebelum ada ikatan pernikahan, yaitu berfantasi, berpegangan tangan, ciuman, berpelukan dan masturbasi.

Kemudian Ahmad (2001) menjelaskan indikator-indikator dari perilaku seksual pranikah ialah; (a) bersentuhan (*touching*) antara lain berpegangan tangan dan berpelukan, (b) berciuman (*kissing*), batasan dari perilaku ini adalah mulai dari hanya sekedar ciuman (*lightkissing*), sampai dengan *french kiss* yaitu adanya aktifitas gerakan lidah dimulut, (c) bercumbu (*petting*) yaitu merupakan bentuk dari berbagai aktivitas fisik secara seksual antara pria dan wanita, yang lebih dari sekedar berciuman ataupun berpelukan yang mengarah kepada pembangkit gairah seksual, namun belum sampai berhubungan kelamin. Pada umumnya bentuk aktivitas yang terlibat pada *petting* ini melibatkan perilaku mencium, menyentuh atau meraba, menghisap, menjilat pada daerah – daerah pasangan; seperti mencium payudara pasangan perempuan atau mencium alat kelamin pasangan pria, (d) berhubungan kelamin (*sexual intercourse*) yaitu adanya kontak antarpenis dan vagina dan terjadi penetrasi penis ke dalam vagina.

Salah satu faktor yang mempengaruhi siswa melakukan perilaku seksual adalah intensitas menonton film porno. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Fitriyani (2009), Daniati (2012) dan Wati (2013) yang mengungkapkan bahwa perilaku seksual siswa memiliki hubungan dengan intensitas menonton film porno. Penelitian Fitriyani (2009), Daniati (2012) dan Wati (2013), juga mengungkapkan media yang digunakan dalam menonton film porno seperti kepingan CD atau DVD maupun melalui internet. Semakin sering

siswa menonton film porno dan akan penasaran hingga akhirnya akan melakukan perilaku seksual.

Berdasarkan wawancara dengan guru salah satu SMK Swasta di Salatiga tanggal 28 Februari 2016, memang cenderung perilaku seksual siswa ada di sekolah ini seperti memiliki pergaulan bebas, dalam setahun ada yang keluar karena hamil diluar nikah. Selain itu juga hasil wawancara dengan salah satu siswa SMK Swasta di Salatiga diperoleh hasil bahwa sebagian siswa sering melihat gambar ataupun film porno baik di handphone maupun laptop. Terkadang menonton film porno di internet maupun CD atau DVD. Hasil wawancara juga menemukan jika dalam seminggu siswa menonton film porno bisa lebih dari satu kali dengan durasi sekali menonton kurang lebih satu jam. Selain itu ada yang melakukan seks bebas yang dilakukan di kamar kos maupun hotel yang dilakukan dengan pacar. Siswa juga dalam pergaulan terutama dalam cara berpacaran ditempat umum atau dimana saja, mengumbar kemesraan, seperti ditempat umum siswa berani bergandengan tangan, berpelukan dan terkadang berani berciuman.

Menurut Sarwono (2011) yang dikutip dalam Fatimah (2011), perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan dengan lawan jenisnya maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri. Sarwono (2011) yang dikutip dalam Fatimah (2011), juga mengungkapkan bahwa masalah seksualitas pada siswa timbul karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui film porno. Siswa yang sedang dalam proses ingin tahu dan ingin mencoba

akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya, sehingga ini menjadi pemicu untuk berperilaku seksual diluar nikah.

Hernandez (2007) mengemukakan bahwa telah banyak penelitian tentang dampak intensitas dalam melihat film porno terhadap kebiasaan seks kaum muda, dan hampir semua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa para siswa dituntun untuk percaya bahwa seks diperbolehkan, karena banyak beredar baik di internet maupun di film porno di Youtube yang mereka tonton.

Berdasarkan latar belakang ini maka peneliti akan meneliti mengenai hubungan antara intensitas menonton film porno dengan perilaku seksual siswa salah satu SMK Swasta di Salatiga.

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Seksual

Perilaku seksual adalah perilaku yang bertujuan untuk menarik perhatian lawan jenis. Perilaku seksual juga merupakan perilaku yang melibatkan sentuhan secara fisik anggota badan antara pria dan wanita yang telah mencapai pada tahap hubungan intim, biasanya dilakukan oleh pasangan suami isteri (Sarwono, 2006). Soetjiningsih (2004), perilaku seks pranikah pada siswa adalah segala tingkah laku siswa yang didorong oleh hasrat baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya hubungan resmi sebagai suami istri. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan, atau diri sendiri. Perilaku seksual menurut Sarwono (2007) merupakan segala bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual pranikah merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis.

Skala Perilaku Seksual Pra Nikah Siswa

Skala perilaku seksual siswa disusun berdasarkan pada aspek-aspek perilaku seksual menurut Soetiningsih (2008), yaitu;

- 1) Beperpegangan tangan
- 2) Memeluk/dipeluk dibahu
- 3) Memeluk/dipeluk dipinggang
- 4) Ciuman bibir
- 5) Ciuman bibir sambil pelukan
- 6) Meraba/diraba daerah erogen (alat kelamin/payudara) dalam keadaan berpakaian
- 7) Menciumi/dicium daerah erogen (alat kelamin/payudara) dalam keadaan berpakaian
- 8) Saling menempelkan alat kelamin dalam keadaan berpakaian
- 9) Meraba/diraba daerah erogen (alat kelamin/payudara) dalam keadaan tanpa berpakaian
- 10) Menciumi/dicium daerah erogen (alat kelamin/payudara) dalam keadaan tanpa berpakaian
- 11) Saling menempelkan alat kelamin dalam keadaan tanpa berpakaian
- 12) Berhubungan seksual

Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Melakukan Perilaku Seksual Pranikah

Faktor yang mempengaruhi siswa melakukan perilaku seksual adalah intensitas menonton film porno. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Fitriyani (2009), Daniati (2012) dan Wati (2013), yang mengungkapkan bahwa perilaku seksual siswa memiliki hubungan dengan intensitas menonton film porno.

Menurut Dianawati (2006) ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa melakukan perilaku seksual pranikah, yaitu :

- 1) Tekanan yang datang dari teman pergaulannya,
Lingkungan pergaulan yang telah dimasuki oleh seorang siswa dapat juga berpengaruh untuk meyakinkan temannya yang belum melakukan hubungan seks. Bagi siswa tersebut tekanan dari teman-temannya itu dirasakan lebih kuat dari pada tekanan yang didapat dari pacarnya sendiri. Keinginan untuk dapat diterima oleh lingkungan pergaulannya begitu besar, sehingga dapat mengalahkan semua nilai yang didapat, baik dari orang tua maupun sekolahnya. Pada umumnya, siswa tersebut melakukannya hanya sebatas ingin membuktikan bahwa dirinya sama dengan teman-temannya, sehingga dapat diterima menjadi bagian dari anggota kelompoknya seperti yang diinginkan.
- 2) Adanya tekanan dari pacarnya,
Karena kebutuhan seseorang untuk mencintai dan dicintai, seseorang harus rela melakukan apa saja terhadap pasangannya, tanpa memikirkan resiko yang nanti dihadapinya. Dalam hal ini, yang berperan bukan hanya nafsu seksual mereka, melainkan karena sikap memberontak terhadap orang tuanya. Siswa lebih

membutuhkan suatu bentuk hubungan, penerimaan, rasa aman dan harga diri sebagai layaknya manusia dewasa.

3) Adanya kebutuhan badaniah,

Seks merupakan kebutuhan dasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang. Jadi, wajar jika semua orang tidak terkecuali siswa menginginkan hubungan seks ini, sekalipun akibat dari perbuatannya tersebut tidak sepadan dibandingkan dengan resiko yang akan mereka hadapi,

4) Rasa penasaran,

Pada usia siswa, rasa keingintahuannya begitu besar terhadap seks. Apalagi jika teman – temannya mengatakan bahwa seks itu terasa nikmat, ditambah lagi adanya segala informasi yang tidak terbatas masuknya. Maka, rasa penasaran tersebut terus mendorong mereka untuk lebih jauh lagi melakukan berbagai macam percobaan sesuai dengan yang diharapkan,

5) Pelampiasan diri,

Faktor ini tidak hanya datang dari diri sendiri. Misalnya, karena terlanjur berbuat, seorang siswa perempuan biasanya berpendapat sudah tidak ada lagi yang dibanggakan dalam dirinya. Mereka, dengan pikirannya tersebut akan merasa putus asa, lalu mencari pelampiasan yang akan semakin menjerumuskannya ke dalam pergaulan bebas.

Selain itu, dari beberapa penelitian di dapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi film porno karena adanya banyaknya beredar CD atau DVD film porno. Penelitian Fitriasisari (2009), Daniati (2012) dan Wati (2013), juga mengungkapkan media

yang digunakan dalam menonton film porno seperti kepingan CD atau DVD maupun melalui internet

Intensitas Menonton Film Porno

Menurut Azwar (2001), intensitas adalah kebulatan tenaga yang dikerahkan untuk suatu usaha. Menurut Soekadji (1983) yang dikutip dalam Daniati (2012), intensitas dapat dikatakan sebagai frekuensi yaitu ukuran untuk mengetahui sejauh mana seseorang sering atau tidak melakukan perbuatan tersebut. Jadi intensitas secara sederhana dapat dirumuskan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan. Perkataan intensitas sangat erat kaitannya dengan motivasi, antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Intensitas merupakan realitas dari motivasi dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan prestasi, sebab seseorang melakukan usaha dengan penuh semangat karena adanya motivasi sebagai pendorong pencapaian prestasi.

Aspek-aspek Intensitas Menonton Film Porno

Menurut Soekadji (1983) dalam Ardiyanto (2007), aspek-aspek intensitas menonton film porno diuraikan sebagai berikut:

1) Frekuensi

Merupakan ukuran untuk mengetahui sejauh mana seseorang sering atau tidak melakukan perbuatan tersebut

2) Lamanya berlangsung (Durasi)

Menunjukkan waktu yang diperlukan oleh seseorang untuk melakukan setiap tindakan

Dalam hal ini film porno dapat dilihat melalui televisi, CD atau DVD film porno. maupun melalui internet.

Kategori Film Porno

Kategori film porno menurut Sumartono (2002) dalam Ardiyanto (2007), membagi batasan film porno ke dalam tiga kategori sebagai berikut.

- 1) Porno, yang termasuk cerita porno dalam film film dan acara televisi adalah adegan pria dan wanita telanjang bulat dari depan, samping, belakang, close up alat-alat vital, paha, payudara serta ciuman yang merangsang oleh pasangan lain jenis atau sejenis, juga adegan oral seks.
- 2) *Sexual Explicit Materialis* (SEM), apabila pelaku actor dalam film melakukan adegan seksual fisik, kesan verbal yang mencakup sentuhan seksualitas, kissing, pelukan seksual, belaian, rabaan seksual, senggama dengan lawan jenis, prostitusi kontak seksual agresif, homoseksual dan perilaku seksualitas menyimpang lainnya.
- 3) *Sexual non Explicit Materialis* (SNEM), apabila ada adegan film tersebut menampilkan kesan-kesan seksual secara tidak langsung.

Hubungan Intensitas Menonton Film Porno Dengan Perilaku Seksual Siswa

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual siswa adalah akibat menonton film porno. Sebagai contoh adalah menonton *video* porno. Seringkali siswa melakukan perilaku seksual atau bentuk-bentuk perilaku seksual setelah menonton video porno ataupun setelah mengakses situs porno di internet. Media film sering kali dipilih oleh

siswa untuk menjadi sarana dalam memuaskan hasrat keingintahuannya mengenai masalah seksualitas. Media ini dipilih siswa karena film dianggap menarik sebab didalam film terdapat serta objek yang bergerak dan disertai dengan suara atau media audio visual sehingga imajinasi siswa tentang seks akan lebih menjadi semakin berkembang dibandingkan dengan media masa.

Fitriasari (2009), Daniati (2012) dan Wati (2013) yang mengungkapkan bahwa perilaku seksual siswa memiliki hubungan dengan intensitas menonton film porno. Penelitian Fitriasari (2009), Daniati (2012) dan Wati (2013), juga mengungkapkan media yang digunakan dalam menonton film porno seperti kepingan CD atau DVD maupun melalui internet. Semakin sering siswa menonton film porno dan akan penasaran hingga akhirnya akan melakukan perilaku seksual.

Hasil penelitian Daniati (2012), mengungkapkan bahwa intensitas menonton film porno ini akan sangat berpengaruh sekali dengan perilaku seksual dengan diungkapkan seperti perilaku bekencan, perilaku bercumbu (seperti *necking* dan *petting*), masturbasi / onani, berciuman (*kissing*) hingga berhubungan badan atau senggama.

Berdasarkan penjelasan dan penelitian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa ada hubungan antara menonton film porno dengan perilaku seksual siswa. Hubungan antara menonton film porno dengan perilaku seksual siswa adalah sebab akibat, yang artinya kedua variabel mempunyai ketergantungan antara variabel menonton film porno dengan variabel perilaku seksual pada siswa.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka hipotesa dalam penelitian ini adalah:

Terdapat hubungan antara intensitas menonton film porno dengan perilaku seksual siswa

METODE PENELITIAN

Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu variabel tergantung dan variabel bebas.

Variabel bebas : Intensitas menonton film porno (Durasi dan Frekuensi)

Variabel tergantung : Perilaku seksual siswa

Definisi Operasional

Perilaku seksual pranikah merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis Menurut Soetjiningsih (2008), aspek-aspek perilaku seks siswa seperti: Berpegangan tangan, memeluk/dipeluk dibahu, memeluk/dipeluk dipinggang, ciuman bibir, ciuman bibir sambil pelukan, meraba/diraba daerah erogen (alat kelamin/payudara) dalam keadaan berpakaian, menciumi/dicium daerah erogen (alat kelamin/payudara) dalam keadaan berpakaian, saling menempelkan alat kelamin dalam keadaan berpakaian, meraba/diraba daerah erogen (alat kelamin/payudara) dalam keadaan tanpa berpakaian, menciumi/dicium daerah erogen (alat kelamin/payudara) dalam keadaan tanpa berpakaian, saling menempelkan alat kelamin dalam keadaan tanpa berpakaian, berhubungan seksual (Soetjiningsih, 2008)

Intensitas menonton film porno adalahlah besar atau kecilnya kekuatan suatu tingkah laku atau jumlah energi fisik yang dibutuhkan untuk merangsang salah satu indera. Aspek yang digunakan menggunakan aspek Soekadji (1983) dalam Ardiyanto (2007) meliputi frekuensi dan durasi. Frekuensi film porno diukur berdasarkan berapa kali dalam

seminggu menonton film porno dan frekuensi diukur berdasarkan berapa jam dalam seminggu menonton film porno.

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa SMK Swasta di Salatiga terutama kelas II yang berjumlah 50 siswa.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang dipakai peneliti untuk memperoleh data yang diselidiki (Suryabrata, 2004). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan skala perilaku seksual. Data intensitas menonton film porno diperoleh dari daftar isian pribadi.

Analisis Aitem

Uji daya diskriminasi aitem: Uji ini untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan sudah memadai untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dengan cara mencari *Corrected item-total correlation* nya (r hitung) dan dalam penelitian ini menggunakan $r \geq 0.250$ (Aswar, 2012). Hasil uji validitas untuk variabel perilaku seksual siswa sebanyak 12 item, diperoleh hasil secara keseluruhan dinyatakan tidak gugur karena memiliki nilai *pearson correlation* yang lebih besar dari 0,25.

Uji realibilitas : Uji realibilitas diperlukan untuk menunjuk sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten jika diulangi berapa kali. Instrumen dikatakan *reliable* bila memiliki *Alpha Cronbach* mendekati $r = 1,00$ (Aswar, 2012). Jika dilihat dari uji

reliabilitas, variabel perilaku seksual siswa memiliki nilai alpha 0,946 yang lebih besar dari 0,600 yang artinya data reliable dan dapat dinyatakan ke uji selanjutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1
Reliabilitas Perilaku Seksual Siswa

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	12

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis hubungan antara intensitas menonton film porno dengan perilaku seksual pranikah, digunakan analisa korelasi. Metode analisa yang digunakan adalah korelasi *Product Moment Pearson*. Perhitungan korelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan *SPSS 17.0 for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Partisipan

Subyek penelitian ini dilakukan SMK Swasta di Salatiga. Responden dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa, dengan sebagian besar siswa adalah laki-laki sebanyak 31 siswa dan perempuan sebanyak 19 siswa..

Uji Normalitas

Data dari variabel penelitian diuji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov test* menggunakan SPSS. Hasil diketahui bahwa frekuensi menonton film porno

memiliki koefisien normalitas 0,161, lama menonton memiliki koefisien normalitas sebesar 0,184 dan perilaku seksual siswa memiliki koefisien normalitas 0,1145 yang mana nilai ketiganya lebih besar dari 0,05 dengan demikian variabel intensitas menonton film porno (frekuensi dan lama menonton) dan perilaku seksual siswa memiliki distribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Uji Normalitas Data

		Frekuensi Menonton	Lama Menonton	Perilaku Seksual Siswa
N		50	50	50
Normal Parameters ^a	Mean	2.00	1.68	17.38
	Std. Deviation	1.229	2.055	4.370
Most Extreme Differences	Absolute	.260	.370	.162
	Positive	.260	.330	.162
	Negative	-.208	-.370	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		1.838	2.619	1.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.161	.184	.145

Uji Linearitas

Untuk uji linearitas menunjukkan bahwa ada hubungan frekuensi menonton film porno dan perilaku seksual siswa adalah linear, karena dari hasil uji linearitas diperoleh $F_{beda} = 6,119$ dan nilai signifikansi $0,187 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hubungan da hubungan frekuensi menonton film porno dan perilaku seksual siswa ini menunjukkan garis yang sejajar atau linear. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Uji Linearitas Data Frekuensi Menonton Film Porno Dengan Perilaku Seksual Siswa

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Seksual Siswa * Frekuensi Menonton	148.710	5	29.742	1.663	.164
Between Groups	109.459	1	109.459	6.119	.187
Linearity	39.251	4	9.813	.549	.701
Deviation from Linearity	787.070	44	17.888		
Within Groups	935.780	49			
Total					

Untuk uji linearitas menunjukkan bahwa ada hubungan frekuensi menonton film porno dan perilaku seksual siswa adalah linear, karena dari hasil uji linearitas diperoleh F beda = 6,119 dan nilai signifikansi $0,187 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ada hubungan lama menonton film porno dan perilaku seksual siswa ini menunjukkan garis yang sejajar atau linear. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4

Uji Linearitas Data Lama Menonton Film Porno Dengan Perilaku Seksual Siswa

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Seksual Siswa * Lama Menonton	100.287	4	25.072	1.350	.266
Between Groups	42.638	1	42.638	2.297	.137
Linearity	57.649	3	19.216	1.035	.386
Deviation from Linearity	835.493	45	18.567		
Within Groups	935.780	49			
Total					

Analisis Deskriptif

1. Frekuensi menonton film porno

Frekuensi menonton film porno pada SMK Swasta di Salatigadalam seminggu sebagian besar menonton sebanyak satu kali dalam seminggu sebanyak 21 siswa, kemudian menonton sebanyak dua kali dalam seminggu sebanyak 18 siswa dan dalam seminggu menonton selama tiga kali sebanyak 7 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5

Frekuensi Menonton Film Porno

Frekuensi Menonton Film Porno/Minggu	Jumlah Siswa
Satu kali	21
Dua kali	17
Tiga kali	7
Empat kali	3
Lima kali	1
Tujuh kali	1
Jumlah	50

2. Durasi menonton film porno

Durasi menonton film porno pada SMK Swasta di Salatigadalam seminggu sebagian besar menonton film porno dalam seminggu satu jam sebanyak 35 siswa, kemudian menonton sebanyak dua jam dalam seminggu sebanyak 9 siswa dan dalam seminggu menonton selama tiga jam sebanyak 4 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6
Durasi Menonton Film Porno

Durasi Menonton Film Porno/Minggu	Jumlah Siswa
Satu jam	35
Dua Jam	9
Tiga Jan	4
Empat Jam	1
Lima belas Jam	1
Jumlah	50

3. Perilaku seksual siswa

Perilaku seksual pada SMK Swasta di Salatiga sebagian besar adalah berpegangan tangan sebanyak 43 siswa, kemudian memeluk atau dipeluk dibahu sebanyak 41 siswa, memeluk atau dipeluk dipinggang sebanyak 40 siswa, ciuman bibir sebanyak 33 siswa, ciuman bibir sambil pelukan sebanyak 31 siswa, meraba atau diraba daerah erogen (alat kelamin/payudara) dalam keadaan berpakaian sebanyak 30 siswa, dan dalam penelitian ini siswa yang pernah berhubungan seksual sebanyak 14 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7
Perilaku Seksual Siswa

Perilaku seksual Siswa		Pernah	Tidak Pernah	Total
1.	Beperpegangan tangan	43	7	50
2.	Memeluk/dipeluk dibahu	41	9	50
3.	Memeluk/dipeluk dipinggang	40	10	50
4.	Ciuman bibir	33	17	50
5.	Ciuman bibir sambil pelukan	31	19	50
6.	Meraba/diraba daerah erogen (alat kelamin/payudara) dalam keadaan berpakaian	30	20	50
7.	Menciumi/dicium daerah erogen (alat kelamin/payudara) dalam keadaan berpakaian	26	24	50
8.	Saling menempelkan alat kelamin dalam keadaan berpakaian	22	28	50
9.	Meraba/diraba daerah erogen (alat kelamin/payudara) dalam keadaan tanpa berpakaian	20	30	50
10.	Menciumi/dicium daerah erogen (alat kelamin/payudara) dalam keadaan tanpa berpakaian	15	35	50
11.	Saling menempelkan alat kelamin dalam keadaan tanpa berpakaian	16	34	50
12.	Berhubungan seksual	14	36	50

Sementara itu jika dilihat dari siswa mengenai perilaku seksual siswa yang belum pernah dilakukan adalah berhubungan seksual sebanyak 36 siswa, siswa juga belum pernah menciumi/dicium daerah erogen (alat kelamin/payudara) dalam keadaan tanpa berpakaian sebanyak 35 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Pengujian Hipotesis

1. Hubungan intensitas menonton film porno (frekuensi) dengan perilaku seksual siswa

Hasil korelasi *product moment* menunjukkan ada hubungan positif antara frekuensi menonton film porno dengan perilaku seksual siswa. Artinya semakin tinggi frekuensi

menonton film porno maka perilaku seksual siswa juga akan tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut dan sebaliknya.

Tabel 8

Uji Korelasi Frekuensi Menonton Film Porno Dengan Perilaku Seksual Siswa

		Frekuensi Menonton	Perilaku Seksual Siswa
Frekuensi Menonton	Pearson Correlation	1	.592**
	Sig. (1-tailed)		.002
	N	50	50
Perilaku Seksual Siswa	Pearson Correlation	.592**	1
	Sig. (1-tailed)	.002	
	N	50	50

Frekuensi menonton film porno memiliki hubungan positif dengan perilaku seksual siswa pada SMK Swasta di Salatiga yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,002 ($p < 0,05$) dengan nilai r sebesar 0,592. Sedangkan sumbangan efektif sebesar $(0,592)^2 \times 100\% = 35,046\%$, yang artinya frekuensi menonton film porno memiliki sumbangan efektif terhadap perilaku seksual siswa sebesar 35,046 %, dan sisanya sebesar 64,954 % dipengaruhi oleh variabel lain seperti lamanya berpacaran, intensitas pertemuan dan lainnya.

2. Hubungan intensitas menonton film porno (durasi) dengan perilaku seksual siswa

Hasil korelasi *product moment* menunjukkan ada hubungan positif antara lama menonton film porno dengan perilaku seksual siswa. Artinya semakin lamadurasi menonton film porno maka perilaku seksual siswa juga akan tinggi, dan sebaliknya.

Tabel 9

Uji Korelasi Lama Menonton Film Porno Dengan Perilaku Seksual Siswa

		Lama Menonton	Perilaku Seksual Siswa
Lama Menonton	Pearson Correlation	1	.618
	Sig. (1-tailed)		.003
	N	50	50
Perilaku Seksual Siswa	Pearson Correlation	.618	1
	Sig. (1-tailed)	.003	
	N	50	50

Lama menonton film porno memiliki hubungan positif dengan perilaku seksual siswa pada SMK Swasta di Salatigayang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,003 ($p < 0,05$) dengan nilai r =sebesar 0,618. Sedangkan sumbangan efektif sebesar $(0,618)^2 \times 100\% = 38,192\%$, yang artinya lama menonton film porno memiliki sumbangan efektif terhadap perilaku seksual siswa sebesar 38,192 %, dan sisanya sebesar 61,808 % dipengaruhi oleh variabel lain seperti lamanya berpacaran, intensitas pertemuan dan lainnya.

Pembahasan

Terdapat hubungan positif intensitas menonton film porno dengan perilaku seksual pada SMK Swasta di Salatiga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriyani (2009), Daniati (2012) dan Wati (2013) yang mengungkapkan bahwa perilaku seksual siswa memiliki hubungan dengan intensitas menonton film porno. Hal ini berarti bahwa semakin rendah intensitas menonton film porno maka akan semakin rendah perilaku seksual siswa.

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa intensitas menonton film porno yang rendah ini akan sangat berpengaruh sekali dengan perilaku seksual siswa dengan diungkapkan seperti perilaku bekencan, perilaku bercumbu (seperti *necking* dan *petting*), masturbasi / onani, berciuman (*kissing*) namun jarang pada SMK Swasta di Salatiga sampai berhubungan badan atau senggama. Bentuk perilaku seperti ini adalah salah satu contoh siswa mengaplikasikan yang didapat dari menonton film porno.

Adanya hubungan yang sangat signifikan antara intensitas menonton film porno dengan perilaku seksual pranikah pada SMK Swasta di Salatiga. Film porno yang ditonton secara intensif oleh siswa dapat mempengaruhi perilaku seksual dalam kehidupan siswa itu sendiri dikarenakan adegan – adegan seksual yang terdapat dalam film tersebut. Siswa yang menonton film porno dengan intensitas tinggi, dengan adanya adegan-adegan seksual yang ditayangkan dalam film tersebut seperti berpegangan, berpelukan, berciuman sampai pada seksual eksplisit mempengaruhi dorongan seksual yang dimiliki siswa sehingga karena setiap hari menonton film porno mengakibatkan mereka terpengaruh untuk melakukan perilaku seksual yang ditontonnya. Besarnya sumbangan efektif frekuensi menonton film porno 35,064 % dan sumbangan efektif lama menonton 38,192% artinya variabel lain yang

mempengaruhi perilaku seksual siswa seperti lamanya berpacaran, seringnya bertemu, kepercayaan dan karena seringnya menonton film romantis baik itu karena menonton sendirian ataupun menonton bersama pasangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat hubungan positif frekuensi dan durasi menonton film porno dengan perilaku seksual siswa pada SMK Swasta di Salatiga. Hal ini berarti bahwa semakin rendah intensitas menonton film porno, maka akan semakin rendah perilaku seksual siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa
Diharapkan untuk melakukan kegiatan positif baik di sekolah maupun rumah dan memperkuat keagamaan guna menghindari perilaku seksual siswa.
- 2) Bagi Sekolah
Sekolah hendaknya lebih memperhatikan siswa dengan mengajarkan dampak yang diakibatkan jika melakukan perilaku seksual serta memperkuat siswa dengan pengajaran keagamaan dan kegiatan positif lain seperti ekstra kulikuler.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengetahui lebih lanjut, diharapkan dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh, seperti

lamanya berpacaran, seringnya bertemu, kepercayaan dan karena seringnya menonton film romantis baik itu karena menonton sendirian ataupun menonton bersama pasangan dan dapat melakukan penelitian dengan memperluas orientasi penelitian pada tingkat pendidikan lain dengan karakteristik subjek yang beragam.



Daftar Pustaka

- Ahmad, A. (2001). *Psikologi sosial*. Jakarta : Rineka Cipta, Jakar.
- Ardiyanto (2007). *Hubungan Kebiasaan Menonton Film Porno Terhadap Intensitas Pacaran Pada Siswa Awal*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
- Azwar, S. (2001). *Sikap manusia: teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Dianawati (2006). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Daniati, Y. (2012). *Hubungan Intensitas Menonton Film Porno Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa Awal*. Fakultas Psikologi. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Fitriasari, (2012). *Intensitas Mengakses Situs Porno dan Perilaku Seksual Siswa*. Fakultas Psikologi. Universitas Mercu Buana
- Ghozali, I (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hernandez, (2007). *Tumbuh Kembang Siswa dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto. Hal.20-30.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi 5. Jakarta: Erlangga
- Feldman, (2008). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Santrock, J. W, (2003). *“Adolescence”*, (10th ed.), New York: McGraw-Hill
- Sarwono, S.W. (2006). *Psikologi siswa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soetjiningsih, (2006). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa*. Diunduh tanggal 19 Februari 2016. http://lib.ugm.ac.id/digitasi/upload/824_RD0906004.pdf.
- Wahyurini, (2004). *Perbedaan Sikap Terhadap Perilaku Seks Maya Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Dewasa Awal*. Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma : Jakarta
- Suryabrata. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Wati, FA, 2013. *Persepsi Siswa Tentang Film Porno Studi Kasus Di SMK Nuri Samarinda*. Jurnal Sosiatri-Sosiologi. Vol. 1No.3 hal 1 – 10.

